

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik (PGK) didefinisikan sebagai kondisi penurunan fungsi dari ginjal dengan suatu tanda kerusakan pada ginjal atau keduanya, dengan durasi minimal 3 bulan (Webster *et al.*, 2017). Secara global PGK dilingkup masyarakat adalah suatu masalah kesehatan dengan insiden dan prevalensi yang saat ini sedang meningkat dan membutuhkan penanganan dengan biaya yang tinggi serta menimbulkan prognosis yang buruk (Gliselda, 2021).

Data *Global Burden of Disease* (GBD) pada tahun 2016 terdapat 752,7 juta orang yang menderita PGK. Berdasarkan jenis kelamin pada pria mencapai 335,7 juta orang dan wanita mencapai 417 juta orang yang menderita PGK (Bikbov, Perico and Remuzzi, 2018). PGK merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi di Singapura, Yunani, dan Israel (Kovesdy, 2022). Studi kohort yang dilakukan oleh Ping Liu, dkk di Kanada menunjukkan angka kejadian penyakit ginjal kronik berdasarkan usia lebih nyata terjadi pada kelompok usia lebih dari 65 tahun dibandingkan pada kelompok usia kurang dari 40 tahun (60% lebih tinggi), sekitar 75% orang yang menderita penyakit ginjal kronik pada usia 65 tahun atau lebih memiliki Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) 45-59 ml/menit/1,73 m² (Liu *et al.*, 2021).

Data Riskesdas di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi PGK berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan jenis kelamin, pada pria mencapai 335.726 dan untuk wanita mencapai 358.057 dengan total keseluruhan, yaitu 713.783. Prevalensi PGK di Provinsi Maluku Utara berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan jenis kelamin, pada pria mencapai 5.000 dan untuk wanita mencapai 4.907 dengan total keseluruhan mencapai 9.907 (Kemenkes, 2019b, 2019a). Ginjal adalah organ yang memproduksi eritropoietin yang berfungsi sebagai pengatur produksi eritrosit, ketika terjadi PGK maka pasien akan

mengalami anemia akibat penurunan kemampuan ginjal dalam memproduksi eritropoietin dengan seimbang (Yuniarti, 2021).

Anemia adalah suatu kondisi saat sel darah merah (eritrosit) atau massa hemoglobin dalam sirkulasi darah mengalami penurunan sehingga fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan tidak memenuhi kebutuhan secara fisiologis (Kadir, 2019). Prevalensi kejadian anemia secara global di 204 negara dari tahun 1990-2019, didapatkan bahwa terjadi peningkatan total kasus anemia dari 1,42 miliar pada tahun 1990 menjadi 1,74 miliar pada tahun 2019. Afrika Tengah, Afrika Barat, dan Asia Selatan merupakan 3 wilayah dengan angka kejadian anemia tertinggi di dunia (Gardner and Kassebaum, 2020). Menurut data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia menurut karakteristik berdasarkan jenis kelamin, pada pria mencapai 23.849 dan untuk wanita mencapai 23.616 (Kemenkes, 2019b).

Penelitian serupa dilakukan oleh D. Natalia, dkk di RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2017. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara LFG dengan derajat anemia pada penderita penyakit ginjal kronik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai ($p\text{-value}=0,000$) (Natalia, Susilawati and Safyudin, 2017).

Penelitian di Maluku Utara mengenai hubungan LFG dengan Anemia pada pasien penyakit ginjal kronik belum pernah dilakukan, khususnya di RSUD Dr H. Chasan Boesoirie, sehingga peneliti merasa tertarik serta perlu memilih judul tersebut untuk dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara laju filtrasi glomerulus dengan anemia pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara laju filtrasi glomerulus dengan anemia pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi pasien PGK berdasarkan jenis kelamin di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- b. Mengetahui distribusi pasien PGK berdasarkan usia di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- c. Mengetahui distribusi pasien PGK berdasarkan kadar hemoglobin di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- d. Mengetahui distribusi pasien PGK berdasarkan LFG di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.
- e. Mengetahui hubungan LFG dengan anemia pada pasien PGK di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta menambah wawasan bagi instansi kesehatan, institusi pendidikan, dan peneliti terkait hubungan laju filtrasi glomerulus dengan anemia pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana edukasi mengenai penyakit ginjal kronik agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran betapa pentingnya menjaga pola hidup sehat.

- b. Bagi Instansi Kesehatan

Data dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi kesehatan serta data profil bagi RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penyakit ginjal kronik dan menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya, serta dapat

menambah referensi di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate tentang anemia pada pasien penyakit ginjal kronik.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman penelitian dalam melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang didapatkan selama menempuh pendidikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.